# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang mengarah pada perkembangan nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural guna membangun integrasi sosial masyarakat di Lombok Barat merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki permasalahan sosial maupun mengungkapkan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci tentang situasi yang terjadi dalam proses penelitian. Hal tersebut juga didasarkan karena data pada penelitian ini lebih bersifat mengkaji, memahami, dan menguraikan makna kebudayaan yang terdapat pada masyarakat di Kecamatan Lingsar Lombok Barat.

Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2010: 20) mengklasifikasikan lima bagian dalam studi kualitatif yaitu penelitian etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan biografi. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode etnografi sebagai dasar untuk mengetahui nilai kearifan lokal dalam keadaan masyarakat yang multikultural. Penggunaan metode etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan dan melakukan analisis mendalam terhadap kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Spradley (Wardhani, 2013: 80) menjelaskan bahwa:

> Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, bertindak dengan cara yang

berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa pemilihan metode etnografi didasarkan atas penelitian yang mengarah pada proses pengamatan masyarakat secara alamiah (*natural setting*) dengan menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan secara terperinci untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Sasak. Selain itu, peneliti melakukan penelitian yang mengarah pada nilai budaya yang menjadi kearifan lokal Sasak di Kecamatan Lingsar karena memiliki khasan perpaduan budaya yang berbeda dengan daerah lain, yaitu:

1. Berbagai kebudayaan masyarakat terdapat dalam upacara adat dan kebiasaan masyarakat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.
2. Pelestarian nilai-nilai kearifan lokal Sasak yang dilakukan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran dan kebiasaan di masyarakat.
3. Kebiasaan masyarakat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal Sasak yang tercermin dalam pergaulan dan interaksi masyarakat sehari-hari.

Oleh sebab itu, pemilihan penggunaan metode etnografi dalam penelitian ini didasarkan karena peneliti dapat menggali secara mendalam tentang makna nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural yang berkembang di masyarakat Lingsar guna membangun integrasi sosial di masyarakat Lombok Barat.

Desain penelitian ini melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan *sample/key informan*, penggalian dan analisa data. Penelitian ini menggunakan keterlibatan peneliti sebagai instrumen

penelitian. Desain pada penelitian ini melakukan kajian dengan observasi dan wawancara pada nilai-nilai kearifan lokal berbasis multikultural pada masyarakat Sasak meliputi: aktivitas/kegiatan masyarakat, sistem kepercayaan dan pandangan hidup, kehidupan sosial budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal berdasarkan wawasan multikultural di masyarakat guna membangun integrasi sosial masyarakat.

Margono (2004: 51) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan dengan cara tidak memaksa. Dalam fungsinya sebagai instrumen penelitian, maka peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa tujuan utama penelitian ini adalah mencari informasi bukan menilai suatu situasi sehingga analisis datanya pun berupa deskripsi tentang data yang diperoleh.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Kecamatan Lingsar sebagai daerah yang dapat diketahui nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sasak karena masih memiliki beragam nilai budaya yang sering diselenggarakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual dan kemasyarakatan baik dengan masyarakat setempat maupun dengan masyarakat lainnya.
2. Masyarakat Sasak di Desa Lingsar disinyalir belum sepenuhnya menerima etnis lain yang berada atau menempati daerah di sekitar Desa Lingsar karena masih memiliki sifat yang tertutup terhadap orang luar atau etnis lainnya.

3. Mulai terjadi disintegrasi dan kurangnya rasa toleransi antara masyarakat di dalam wilayah yang sama sehingga saat timbul permasalahan dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

Fokus penelitian ini berusaha mengungkapkan nilai kearifan lokal Sasak pada bidang politik, sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan wawasan multikultural untuk memperkuat integrasi sosial masyarakat Sasak dengan masyarakat etnis lainnya maupun antaragama.

Lofland (Moleong, 2013: 157) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, *tindakan*, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah manusia yang dijadikan informan. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini ditujukan kepada karakteristik masyarakat Sasak di Lombok dimana dibutuhkan beberapa perspektif dari para informan yang memang dipercaya dalam hal wawasan, pengetahuan, dan seluk-beluk kehidupan masyarakat di Lombok.

Penentuan informan dapat dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri informan yang baik menurut Hermanto (2012: 113) sebagai berikut:

> 1) informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi, 2) informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian, 3) memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi, 4) informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasannya sendiri serta harapannya.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh masing-masing etnis, pemuda, instansi pemerintah, warga asli Sasak di Kecamatan Lingsar. Informan ditentukan dan ditetapkan tidak berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan

berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informan sesuai batas penelitian. Kategori informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses dan pengamatan terhadap nilai-nilai kearifan lokal Sasak. Meminjam kembali pendapat Hermanto (2012: 114) tentang kategori informan dengan mengelaborasi kategori informan dalam penelitian ini ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**
**Kategori Informan**

| No. | Informan Pokok | Informan Pangkal |
|---|---|---|
| 1. | Ketua instansi pemerintahan kebudayaan daerah Kabupaten Lombok Barat. | Koordinator bidang pengembangan kebudayaan daerah di Lombok Barat. |
| 2. | Kepala desa di Kecamatan Lingsar yang menjadi lokasi penelitian. | Perangkat desa di Kecamatan Lingsar yang memberikan pelayanan publik. |
| 3. | Ketua adat atau tokoh agama pada masing-masing daerah. | Tokoh masyarakat yang berbeda etnis pada masing-masing daerah. |
| 4. | Warga asli masyarakat setempat yang mengetahui nilai kearifan lokal Sasak. | Warga non masyarakat setempat yang mengetahui nilai kearifan lokal Sasak. |
| 5. | Tokoh pemuda pada masing-masing etnis. | Anggota pemuda yang berada pada organisasi kepemudaan. |

*Sumber: Rancangan Peneliti 2010.*

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Moleong (2013: 224) bahwa di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tidak

ditentukan dari mana dan dari siapa peneliti memulai, tetapi apabila hal tersebut sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball* yaitu mulai dari satu semakin lama semakin banyak.

## C. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai intrumen dituntut untuk memahami seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian ke lapangan. Sugiyono (2008: 222) menjelaskan bahwa validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan intrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara sedangkan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

## D. Persiapan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 84-87) memerlukan persiapan yang disajikan dalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini merupakan awal dari kegiatan mengkaji masalah yang akan diteliti kemudian menentukan judul dan fokus penelitian. Judul yang dipilih

yaitu mengenai nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan multikultural yang kemudian dijabarkan kedalam judul yaitu "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Multikultural Guna Membangun Integrasi Sosial Masyarakat Sasak di Lombok". Langkah selanjutnya, peneliti melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai gambaran bagi peneliti dalam merancang suatu rencana penelitian yang kemudian disusun menjadi sebuah proposal penelitian.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti mulai menyusun proposal penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan dan mengkaji data dan fakta yang telah ditemukan. Hal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan fakta tersebut dengan cara membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber mengenai masalah yang akan dibahas. Proposal penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar proposal penelitian. Setelah diseminarkan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap judul penelitian maupun isi dari proposal tersebut. Setelah perbaikan dilakukan proposal diajukan kembali untuk disetujui oleh penguji dan ketua jurusan.

b. Memilih Lapangan Fokus Penelitian

Penentuan lokasi penelitian perlu dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan peneliti. Keterbatasan penelitian mempertimbangkan kondisi secara geografis dan praktis yang berkaitan dengan waktu, biaya, dan tenaga dalam melakukan penelitian sehingga fokus penelitian tersebut dapat berjalan secara efektif.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya sangat dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perijinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

Pada tahapan ini untuk memudahkan dan memperlancar peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam kajian penelitian ini, peneliti memilih dan menentukan lembaga/ intansi-intansi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian ini.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penelitian lapangan dapat berjalan dengan baik apabila peneliti mengetahui terlebih dahulu kondisi lapangan melalui kepustakaan atau melakukan penjajakan keadaan lapangan dengan observasi sehingga peneliti memiliki gambaran secara umum tentang keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan sebagainya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang terjangkau dalam waktu yang relatif singkat sehingga informasi yang diperoleh dapat memenuhi persyaratan dan membantu peneliti dalam memahami situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penelitian kualitatif harus mempersiapkan beberapa persiapan yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

1) Perlengkapan fisik.
2) Surat-surat ijin mengadakan penelitian.
3) Kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian.
4) Pengaturan perjalanan dan perlengkapan pendukung.
5) Instrumen wawancara.
6) Proposal penelitian.
7) Alat perekam, kaset rekaman, dan kamera foto.
8) Alat tulis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 88-90) dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pemahaman terhadap latar penelitian dan persiapan diri lebih mengarah padaa pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi yang ditentukan oleh peneliti. Ketika peneliti sudah memasuki lapangan maka peneliti harus melebur ke dalam subjek penelitian tersebut dengan menjalin keakraban hubungan dengan subjek, mempelajari bahasa yang dipergunakan oleh subjek ataupun informan, dan mempertimbangkan peranan peneliti dalam subjek penelitian tersebut.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan studi lapangan dengan mengumpulkan dan mencatat data-data penelitian sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan dalam proposal. Penelitian dilakukan sesuai rancangan yang

terdapat dalam proposal dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data atau Pelaporan

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan kegiatan menyusun hasil penelitian yang dilakukan dengan pembimbing. Proses ini merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu peneliti dalam menemukan pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti juga mendapatkan masukan dan arahan baik itu berupa komentar atau perbaikan dari kedua pembimbing dalam penyusunan hasil penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2011: 130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab yang sifatnya mendalam bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Sehingga wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden diperoleh melalui pedoman wawancara yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada nara sumber yang ahli dalam bidang kearifan lokal masyarakat Sasak sehingga untuk memperoleh makna yang rasional maka wawancara perlu dikuatkan dengan observasi.

Wawancara dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tidak terstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan,dan perasaan secara natural. Meminjam kembali pendapat Satori dan Komariah (2011: 141-142) terdapat langkah-langkah wawancara dilakukan sebagai berikut:

1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
2) Menetapkan informan kunci.
3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
4) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
5) Mengawali atau membuka alur wawancara.
6) Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk buku catatan tertulis maupun rekaman, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh dan mencatat kata-kata penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti.
7) Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. Melakukan pengecekan data kembali terhadap informasi yang telah diperoleh.
8) Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Sehingga langkah di atas diharapakan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Sasak.

b. Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal itu, menurut Faisal (2010: 54) pengumpulan data dengan observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa panduan observasi dengan sumber data berupa benda, kondisi, situasi, proses atau laporan media massa tertentu. Oleh karena itu, observasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *Tape Recorder*.

c. Studi dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

d. Pemeriksaan dan validasi data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan informan yang disesuaikan dengan hasil informasi yang telah diperoleh. Creswell (2010: 286-288) mengemukakan delapan prosedur verifikasi data yang digunakan sebagai standard kualitas dan verifikasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

   1) Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara koheren. Tema

yang dibangun berdasarkan sejumlah data akan menambah validitas penelitian.

2) Menerapkan *member checking* untuk mnegetahui akurasi hasil penelitian yang dapat dilakukan dengan membawa laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek keakuratan laporan tersebut.
3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman partisipan. Penyajian dilakukan dengan mendeskripsikan secara detail *setting* penelitian maka hasilnya dapat menjadi lebih realistis dan kaya sehingga menambah validitas hasil penelitian.
4) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang interpretasinya terhadap hasil penelitian.
5) Menyajikan informasi "yang berbeda" atau "negatif" (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian.
6) Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan

secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam *setting* yang sebenarnya, semakin akurat atau valid hasil penelitiannya.

7) Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan sejawat (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses yang mengharuskan peneliti mencari rekan untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti.

8) Mengajak seorang editor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan penelitian. Auditor tidak memiliki keterkaitan dengan kajian yang diteliti sehingga auditor dapat memberikan penilaian objektif. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa hal-hal yang diperiksa oleh auditor atau investigator independen biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian seperti keakuratan maupun tingkat analisis data hingga interpretasi.

Berdasarkan prosedur verifikasi data di atas, maka penelitian ini cenderung menggunakan triangulasi data karena penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa berbagai bukti dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara koheren agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya. Misalnya melakukan pengecekan data dengan ketua adat, perangkat desa, warga setempat, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan warga yang berbeda etnis atau non masyarakat setempat yang diperkirakan mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat validitas dan reliabilitas data. Selain itu, adanya rekan sejawat (*peer debriefing*) juga membantu dalam me*review* hasil

penelitian sehingga melibatkan interpretasi selain dari peneliti. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan meliputi aspek aktivitas, nilai pandangan hidup, religi dan makna nilai kearifan lokal Sasak yang dapat tereksploitasi.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial yang memungkinkan suatu masalah akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007: 201).

Dengan demikian penjelasan mengenai metode dan teknik penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengemukakan beberapa langkah kegiatan yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penelitian ini meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dilakukan dengan menggunakan triangulasi, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008: 225). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi dari informan yang telah ditentukan melalui proses tanya jawab seputar masalah yang dijadikan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti akan membuat panduan pertanyaan sederhana yang akan diajukan kepada narasumber. Kemudian langkah lainnya yang digunakan adalah mencari data dari data tertulis, berupa:

arsip, buku-buku, artikel, majalah, dll. Hal ini dilakukan untuk menunjang data yang diperoleh di lapangan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan pemaknaan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (Sugiyono, 2008: 245) bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18) yang menggunakan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menjadi rangkaian yang saling menyusul.

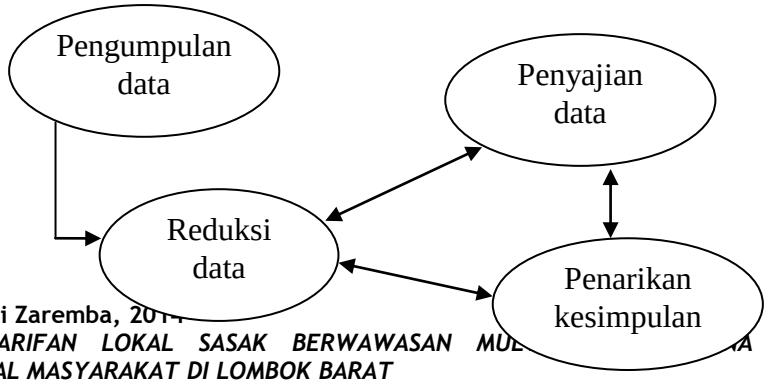

*Gambar 3.1. Analisis data dalam penelitian kualitatif*

Berdasarkan bagan di atas, kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, yakni: *pertama,* kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Peneliti memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitan dan membuat kerangka penyajiannya. *Kedua,* penyajian data (*data display*) dilakukan setelah mereduksi data dengan menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan. Topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. *Ketiga,* analisis data yang dikelompokan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan melihat data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. *Keempat,* data yang diperoleh apabila sudah sesuai dan dianggap telah menjawab permasalahan penelitian maka sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian maka dilanjutkan dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan menyusun laporan akhir.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah

semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yaitu kesimpulan penelitian.